

Empowering Pendidikan Saving Habit (Kebiasaan Menabung) Kaitannya dengan Qur'an Surat Al-Isra Ayat 27 dalam Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif pada Anak Usia Dini

Anidah Inayah¹, Usep Malik Haerudin²
STAI Siliwangi Garut

anidahinayah87@gmail.com, usepmalikhaerudin@gmail.com



Dikirim : 6 Mei 2024
Diterima : 27 Mei 2024
Terbit : 31 Mei 2024
Koresponden: Anidah Inayah
Email:
anidahinayah87@gmail.com

Cara sitasi: Inayah, A. & Haerudin, U., M. (2024). Empowering Pendidikan Saving Habit (kebiasaan Menabung) Kaitannya dengan Qur'an Surat Al-Isra Ayat 27 dalam Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif pada Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3(1), 173-186.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Early childhood is the most sensitive period in human life, also called the golden age, so it requires great attention and concentration from the people around it. During this golden age, adult humans, in this case parents and teachers, must make efforts to provide Saving Habit education and its relation to QS Al-Isra verse 27 as an effort to prevent consumer behavior in early childhood. This research describes efforts to empower saving habits education, in addition to describing the syarah (explanation) of QS Al-Isra verse 27 in relation to saving habits as part of efforts to prevent consumer behavior in early childhood. This research uses a qualitative approach method by applying analytical descriptive methods. The data collection technique in this research was carried out through literature study. The research results show that saving habits can prevent children from being consumptive, in this case the empowerment is QS Al-Isra verse 27. In saving habits activities, in this case children are taught to be able to manage their finances independently. Children will also avoid consumeristic behavior because to get something they have to be patient and not rush to fulfill their desires. And the connection with Al-Qur'an verse 27 is that this verse is empowering, because Allah SWT does not like people who are wasteful in disobedience to Allah and

excessive when spending their money.

Keyword: *Saving Habit; QS Al-Isra:27; Early Childhood*

Abstrak

Masa anak usia dini, merupakan masa yang paling peka dalam rentang kehidupan manusia, disebut juga *golden age* (masa keemasan) sehingga membutuhkan perhatian dan konsentrasi besar dari orang-orang di sekitarnya. Masa *golden age* tersebut, manusia dewasa dalam hal ini orang tua dan guru harus berupaya untuk memberikan pendidikan *Saving Habits* dan kaitannya dengan QS Al-Isra ayat 27 sebagai upaya pencegahan perilaku konsumtif pada anak usia dini. Penelitian ini menggambarkan upaya *empowering pendidikan saving habits*, selain itu menggambarkan syarah (penjelasan) QS Al-Isra ayat 27 keterkaitannya dengan *saving habits* sebagai bagian dari upaya pencegahan perilaku konsumtif pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *saving habit* dapat menghindarkan anak dari sifat konsumtif dalam hal ini *empowering-nya* adalah Q.S Al-Isra ayat 27. Dalam kegiatan *saving habits*, maka dalam hal ini anak diajarkan untuk mampu mengelola keuangannya secara mandiri. anak juga akan terhindar dari perilaku konsumeristik karena untuk mendapatkan sesuatu ia harus bersikap sabar dan tidak terburu-buru untuk memenuhi keinginannya. Dan kaitannya dengan Al-Qur'an ayat 27 adalah bahwa ayat tersebut merupakan *empowering-nya*, karena Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang bersikap boros dalam maksiat kepada Allah dan berlebih-lebihan saat membelanjakan uangnya.

Kata Kunci: Pembiasaan Menabung; QS Al-Isra:27; Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa dimana lonjakan kemampuan dasar anak meningkat dalam seluruh aspek perkembangannya. Penanganan dan stimulus yang diberikan akan sangat banyak manfaat dalam perkembangan selanjutnya, juga akan membuka peluang dalam pembangunan generasi emas, karena masa anak usia dini (anak usia nol hingga enam tahun) ada dalam fase *golden age* (generasi emas).

Banyak hal dan bekal ilmu juga pembiasaan yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada anak, Salah satu bekal yang harus ditanamkan di dalam diri anak usia dini yaitu pemahaman tentang pengelolaan uang melalui kebiasaan menabung..

Mengajarkan kegiatan menabung memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang dihadapi baik orang tua maupun pendidik kepada anak-anak, dimana mereka

dalam masa tumbuh kembang (*golden age*). (Linawati 2015) Gambaran pada pola anak setelah menerima uang saku akan dengan mudah anak habiskan untuk membeli makanan ataupun mainan. Mengajarkan kegiatan menabung itu bersifat terus menerus setiap hari dari anak usia dini hingga remaja agar terbentuk pola tidak konsumtif, membelanjakan sesuatu yang berdasarkan keinginan atau *trend* bukan memenuhi kebutuhan pokoknya.

Orang tua harus mempertimbangkan anggaran, usia anak, dan lingkungan saat memutuskan berapa banyak uang saku yang akan disediakan. Jumlah uang saku yang diberikan kepada anak-anak tergantung pada situasi keuangan orang tua mereka. Anak-anak dari keluarga kaya pasti akan mendapatkan lebih banyak uang saku daripada anak-anak dari latar belakang sederhana atau kurang mampu. Pengeluaran akan tergantung pada berapa banyak atau sedikit uang saku yang diterima seorang anak muda. Meski tuntutan tersebut tidak terlalu mendesak, namun harus dipenuhi semakin banyak uang jajan yang terkumpul. Karena banyaknya uang jajan, anak-anak cenderung terlalu banyak jajan dan berperilaku boros.

Saving Habit (kebiasaan menabung) merupakan kebiasaan yang perlu diajarkan setiap orang tua kepada buah hati mereka, kegiatan yang mana sebagian masyarakat tidak disadari akan membentuk salah satu karakter dan habit seorang anak saat dewasa nanti. Kecenderungan untuk tidak peduli dengan keadaan keuangan memiliki dampak yang signifikan di masa depan bagi orang-orang tertentu yang tidak memahami atau mempraktikkan praktik menabung. Kebutuhan yang mendesak dengan jumlah yang besar menimbulkan kewalahan untuk individu bila tidak memiliki tabungan, dimana tabungan ini memang dihasilkan dari perilaku *Saving Habit* sebelumnya. (Agung 2021)

Harus dijadikan bahan data bahwa fakta *saving* di Indonesia menurut data Bank Dunia pada tahun 2017 *saving ratio* di Indonesia masih rendah sekitar 30,87 % dari PDB (Pendapatan Domesti Bruto) jauh lebih rendah dari pada Singapura dan China telah mencapai 49% sebagaimana data Bank Dunia. Pada tahun 2019 Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian dalam Simpanan Pelajar (*Simple*) Day

mengajak ana-anak khususnya pelajar untuk berkontribusi dalam kegiatan menabung. Rendahnya *saving ratio* di Indonesia menimbulkan ketergantungan pada dana asing dan membentuk pola perilaku konsumtif masyarakat. (Agung 2021, 62)

Pada era modern seperti saat ini salah satu gaya hidup yang sering terjadi di masyarakat adalah yang memandang materi mampu memberikan kepuasan diri, gaya hidup seperti itu dapat menimbulkan gejala *konsumtifisme*.

Berkaitan dengan konsumtif merupakan wujud dari konsumerisme. Perkara tersebut adalah perilaku yang mesti dihindarkan. Konsumtif adalah perilaku yang menyebabkan hasrat yang berlebihan. terkadang orang yang konsumtif tidak banyak mempertimbangkan efek dari jangka panjang dari sifat borosnya, secara skala besar dapat menghancurkan perekonomian individu, masyarakat bahkan bernegara.

Jika anak dididik dengan baik saat dia kecil seperti menabung, kemudian membeli keperluannya sesuai dengan kebutuhan bukan keinginannya, mempergunakan sebagian rezekinya untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan dan kegiatan positif lainnya yang lebih bermanfaat bijaksana dalam mempergunakan uang.

jika ada orang yang berperilaku konsumtif merupakan hal yang sangat merugikan terutama bagi diri sendiri maupun bagi orang tua anak. Oleh karena itu maka setiap orang tua harus mempersiapkan sejak usia dini dalam menghindari perilaku konsumtif sehingga saat telah dewasa perilaku tersebut akan menjadi habits dan akan bijak dalam membelanjakan uangnya. di saat yang sama anak akan terbiasa mempergunakan uangnya untuk menabung sebagai investasi, juga membelanjakan kepentingannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan bukan yang diinginkan, bahkan saat berbagipun merupakan hal yang akan digemari.

Sebagai bahan penguatan perilaku menabung dan bersikap hemat serta tidak bersifat konsumeristik maka terdapat firman Allah Swt dalam Q.S Al-Isra: 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra: 27) (Halimah n.d., 284)

Sepintas ayat di atas menjelaskan bagaimana arahan Allah Swt untuk membelanjakan hartas sesuai dengan kegunaannya, digunakan di jalan kebenaran, dan tidak digunakan di jalan maksiat, jika digunakan di jalan maksiat maka tergolong perilaku boros.

Oleh karena itu sangat penting sekali diadakan penelitian untuk meneliti strategi memperkuat penanaman kebiasaan yang baik kepada anak dengan tema penelitian “*Empowering Pendidikan Saving Habit (Kebiasaan Menabung) Kaitannya Dengan Qur’an Surat Al-Isra Ayat 27 Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Pada Anak Usia Dini*”.

Permasalahan utama penelitian ini adalah *empowering pendidikan saving habit*. kaitannya dengan QS AL-Isra:27. Sejalan dengan permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini ialah mengetahui pendidikan *saving habit*, maksud dari penjelasan QS AL-Isra:27, dan mengetahui pendidikan *saving habit* dalam upaya menghindari perilaku konsumtif pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk membahas *Empowering Pendidikan Saving Habit (Kebiasaan Menabung) Kaitannya Dengan Qur’an Surat Al-Isra Ayat 27 Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Pada Anak Usia Dini*. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan khazanah pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam membentuk kebiasaan *saving habit* sejak anak usia dini di lingkungan keluarga dan masyarakat maupun bernegara.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Sumber primer penelitian ini meliputi pendidikan *saving habits* dari buku Pedoman Pendidikan, dengan sumber utama Al-Qur’an Surat Al-Isra ayat 27. Sumber sekunder penelitian ini meliputi rujukan rujukan yang terkait dengan topik utama yang bersumber dari artikel, buku, dan dokumen

hasil penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan analisis data. (Darmalaksana 2022)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, secara teoritis memberikan tambahan referensi yang signifikan pada bidang pendidikan anak usia dini, *empowering saving habit* (penguatan kebiasaan menabung) yang dikaitkan dengan penjelasan tafsir Q.S Al-Isra ayat 27. Sedangkan secara praktis, bagi orang tua memberikan manfaat yang positif sebagai cara untuk memperkuat kegiatan menabung sedari dini dalam rangka menghindari perilaku konsumtif pada anak. Bagi Guru sebagai bahan ajar penanaman karakter dalam menabung pada anak, bagi peneliti sebagai bahan kajian pengembangan dalam *empowering saving habits* yang dikaitkan dengan penjelasan Nash Al-Qur'an surat AL-Isra ayat 27, sebagai upaya untuk menghindari perilaku konsumtif pada anak.

C. Hasil dan Pembahasan

I. Intisari Q.S Al-Isra:27

a. Teks Al-Qur'an Surat Al-Israa:27

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

b. Terjemahan secara *Harfiah* (kata per kata)

Dan janganlah	(وَلَا)
menghamburkan harta	(تُبَدَّرُ)
boros	(تَبْذِيرًا)
sesungguhnya	(إِنَّ)
orang yang boros itu	(الْمُبْذِرِينَ)
adalah	(كَأَنَّهُمْ)
saudara-saudara	(إِخْوَانٌ)

setan	(الشَّيَاطِينِ)
dan adalah	(وَكَانَ)
setan	(الشَّيْطَانُ)
kepada Tuhannya	(لِرَبِّهِ)
sangat ingkar	(كُفُورًا)

Penjelasan (Tafsir Ayat)

Menurut Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar sebagai dosen tafsir di Universitas Islam Madinah, Dalam kitab tafsir Zubdat al-tafair Tafsir Min Fathil Qadir, yang artinya Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan) dan berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta merupakan bagian dari godaan setan, sehingga jika ada orang yang melakukannya maka ia telah mentaati dan mengikuti setan.

وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كُفُورًا (dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya)

Yang tidak berbuat kecuali keburukan dan tidak menyuruh kecuali menyuruh untuk berbuat keburukan. Dan orang yang menghambur-hamburkan harta adalah orang yang sangat ingkar terhadap nikmat Allah.

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsir al-Qur'an al-Azhim disebutkan:

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan. (Al-Isra: 27) Yaitu saudara setan dalam pemborosan, melakukan tindakan bodoh, dan tidak taat kepada Allah serta berbuat maksiat kepada-Nya.

Dalam ayat selanjutnya selanjutnya disebutkan: "Dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya". Dikatakan demikian karena dia ingkar kepada nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya dan tidak mau mengerjakan amal ketaatan kepada-Nya, bahkan membalasnya dengan perbuatan durhaka dan melanggar perintah-Nya.

Empowering Pendidikan Saving Habit...

Dalam tafsir Kementerian Agama (Kemenag), yang dimaksud dengan orang-orang pemboros dalam ayat ini adalah mereka yang menghambur-hamburkan harta bendanya dalam perbuatan maksiat. Hal itu tentunya ada di luar perintah Allah. Mereka pula yang disebut saudara setan dalam ayat ini.

Dalam penjelasan lain dimana terdapat kaitan dengan ayat ini Seperti yang disebutkan oleh Allah ﷻ dalam ayat yang lain melalui firman-Nya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir. (Al-Furqan: 67), lebih anjut Allah Tuhan yang menciptakan manusia, berfirman untuk menanamkan rasa antipati dan menjauhi terhadap sikap pemborosan lebih jauh berarti dan berlebih-lebihan dalam arti konsumeristik; Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan. (Al-Isra: 27) Yakni tindakan mereka serupa dengan sikap yang dilakukan oleh syaitan, Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa istilah *tab'zir* berarti membelanjakan harta bukan pada jalan yang benar. Hal yang sama dikatakan oleh Ibnu Abbas. Mujahid mengatakan, "Seandainya seseorang membelanjakan semua hartanya dalam kebenaran, dia bukanlah termasuk orang yang boros. Dan seandainya seseorang membelanjakan satu mud bukan pada jalan yang benar, dia termasuk seorang pemboros."

Dari Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua dan guru juga orang-orang yang terdekat dengan anak harus mengajarkannya bagaimana cara membelanjakan harta yang tidak boleh berlebih-lebihan, membelanjakan harta diharuskan sesuai dengan kebutuhan, bersikap mensyukuri atas semua ni'mat yang telah Allah berikan, dan tidak melakukan hal yang tidak disukai Allah Swt. Dalam membelanjakan harta untuk kebenaran tidak dikatakan boros, supaya terhindar dari sikap boros ajarkan anak juga untuk belajar memberikan sedekah.

2. *Empowering Pendidikan Saving Habit (Kebiasaan Menabung)* Kaitannya Dengan Qur'an Surat Al-Isra Ayat 27 Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Pada Anak Usia Dini

Jika difahami lebih mendalam, *saving habit* memiliki tujuan yang sangat positif jika diterapkan sejak dini. Tidak jarang, sering ditemukan, ada seseorang dengan

penghasilan tinggi namun dia tetap merasa kekurangan akan penghasilan yang didapat. Hal ini tidak lain karena pengelolaan keuangan yang kurang baik. Kebiasaan tidak menabung juga sangat mungkin menjadi salah satu faktor dari hal tersebut. Sehingga tujuan menabung sejak dini adalah:

- a. Mengajarkan anak mengenai konsep mengelola uang dengan baik,
- b. Menumbuhkan sikap kesadaran bahwa memperoleh uang bukanlah sesuatu yang mudah,
- c. Mengenalkan manfaat menabung sejak usia dini

Ada beberapa manfaat dari kebiasaan menabung sejak dini, diantaranya yaitu: (Manfaat Menabung sejak dini, melatih hidup hemat menghindari anak anda dari perilaku konsumtif 2022)

1) Belajar menghargai uang

Saat kita menabung, kita akan tahu betapa sulitnya untuk mengumpulkan dan mendapatkan uang. Sehingga, kita akan belajar berpikir bagaimana cara memakai uang ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan semata.

2) Belajar disiplin

Kebiasaan menabung mampu melatih kita untuk disiplin dalam mengatur keuangan karena saat memulai untuk menabung pasti ada uang jajan yang harus di sisihkan. Dari hal itulah, kita dilatih disiplin dan konsisten dalam menyisihkan uang guna memenuhi target tabungan kita.

3) Belajar hidup hemat

Menabung mampu melatih kita untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan, sehingga kita tidak mudah menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Selain hidup hemat, secara tidak langsung kita pun dilatih untuk tidak berperilaku konsumtif.

4) Melatih kemandirian

Dengan menabung, kita akan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan kita melalui usaha sendiri tanpa harus meminta apalagi merengek untuk

dipenuhi keinginannya. Contohnya, ketika kita ingin membeli make up, baju atau barang apapun yang diinginkan kita pasti akan menabung terlebih dahulu menyisihkan uang jajan tanpa meminta kepada orang lain.

5) Belajar mengatur keuangan

Dari menabung, selain kita bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan kita juga bisa membuat manajemen uang untuk kebutuhan sehari-hari, seperti uang makan berapa, uang jajan berapa dan seterusnya. Dengan begitu, kita sudah belajar cara mengatur keuangan sesuai dengan porsi kita, tidak kelebihan tidak pula kekurangan.

6) Memahami konsep dana darurat

Saat kita menabung, kita akan paham bahwa di kemudian hari kita tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi, oleh karena itu penting untuk menyiapkan tabungan sebagai dana darurat bila ada hal-hal diluar perhitungan kita yang terjadi. Kita akan paham, betapa pentingnya memiliki dana darurat untuk keuangan dibandingkan harus memakai uang tersebut untuk hal yang tidak penting.

7) Melatih kebiasaan menabung sampai usia dewasa

Menabung secara rutin apalagi ditanamkan sejak dini tentu akan membentuk kebiasaan menabung sampai dewasa. Sesuatu yang ditanamkan dari dini dan dilakukan secara konsisten akan melekat di diri seseorang serta menjadi suatu kebiasaan. (Artikel n.d.)

Pendapat lain yang menunjukkan manfaat *saving habit* memiliki sejumlah manfaat yang dapat dirasakan oleh anak yang telah terbiasa menyisihkan sebagian dari uang sakunya adalah anak akan sangat bijaksana dan teliti dalam membelanjakan uang yang dimilikinya tentu dengan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Saat anak menginginkan sesuatu maka anak akan belajar untuk bersabar dengan cara menabung dan membelanjakan jika uang tersebut telah terkumpul. Dengan kegiatan tersebut anak akan belajar menjadi pribadi yang lebih bijak dan hemat

karena telah mampu mengatur pembelanjannya secara mandiri dan lebih terarah. (Ghina Maslihah Muharrom 2019)

Jika dihubungkan antara kegiatan menabung dan konsumtif, ternyata dengan kegiatan menabung, maka anak akan berkurang sifat konsumtifnya. Karena dengan kegiatan menabung, seseorang akan berfikir dengan matang apakah sesuatu yang akan dibeli tersebut adalah kebutuhan ataukah keinginan. jika kebutuhan maka hal itu merupakan prioritas jika merupakan keinginan maka perlu adanya kesabaran dalam menanti hingga uang yang di saving terkumpul hingga dapat memenuhi keinginannya. selain itu anak pembelian sesuatu barang akan lebih terencana dan tidak akan membeli sesuatu barang dengan berlebihan. Hal inilah yang penting dilakukan empowering oleh orang tua kepada anak untuk melakukan pendidikan *saving habits* ini, supaya menghindari adanya sifat konsumtif pada anak.

Dari dua aspek saving habit dan konsumtif pada anak ini, jika dikaitkan dengan Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 27, dapat ditarik benang merah bahwa Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 27 adalah sumber dari empowering saving habits untuk menghindari adanya gaya hidup yang konsumtif pada anak sejak dini.

Empowering dala Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 27 ini sebagai motivasi yang harus ditanamkan kepada anak untuk senantiasa membelanjakan hartanya dengan bijaksana, mencari skala prioritas, membelanjakan harta dengan tidak berlebihan dan lain sebagainya seperti yang telah di jelaskan sebelumnya.

Orang Tua dan guru juga masyarakat sangat penting melakukan *empowering* kepada anak bahwa saving habits merupakan kegiatan positif yang akan sangat bermanfaat saat mereka telah tumbuh dewasa.

Tambahan dari sisi penguatan spiritual pada anak untuk senantiasa membelanjakan sesuatu di jalan kebaikan, tidak boros, karena sifat boros adalah temannya Syaitan, dan menguatkan juga bahwa syaitan adalah musuh yang nyata bagi manusia. Selain itu juga menghindari jalan kemaksiatan dan menghindari ketidak taatan kepada Allah Swt.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan *saving habit* dapat menghindarkan anak dari sifat konsumtif,
2. Al-Qur'an Surat Al-Isra:27 merupakan *empowering* (penguatan) sekaligus landasan perilaku untuk kegiatan *saving habits*, karena Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang bersikap boros dan berlebih-lebihan saat membelanjakan uangnya,
3. Orang Tua dan guru penting untuk memberikan pendidikan mengenai pentingnya kegiatan menabung baik dilakukan di sekolah maupun di rumah. agar banyak anak yang mengerti dan melakukan kegiatan *saving habits* demi memberikan kontribusi positif di kehidupannya mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Maret 2022. <http://www.ocbhnisp.com> (accessed Agustus 2023).

Agung, Beni. "Program Edukasi dan Pelatihan Saving Habits pada anak-anak di usia Dini untuk Menghindari Prilaku konsumtif di Masa Depan." 2021: 62.

Andrianopoulos. "Menanamkan sikap bersahaja pada anak usia dini dengan pembiasaan menabung." 1987, 121-135.

Anidah Inayah, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*. Edited by M.Ag Dr Aam Saeful Alam. Media Sains, 2022.

Anidah Inayah, dkk. "The Urgence of Religious Education (Islam) in the Family Environment." *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (November 2022): 3.

Anopoulos, Andri. ") Menanamkan Sikap Bersahaja Kepada Anak Usia Dini." 1987.

Arifin, Muhammad. *Filsafat Pendidika Islam*. n.d.

Arifin, Zaenal. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Semarang: Gama Media, 2002.

Artikel. n.d. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id> (accessed Agustus 2023).

Asnawan. "Tanggungjawab Pendidikan Kejiwaan Anak Bagi Orang Tua (Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)." (*Jurnal Falasifa*) 3 (Maret 2012): 5.

- Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Mendidik Anak Laki-Laki, (Terj Syihabuddin)*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Basyit, Abdul. "Memahami Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam." (Rausyan Fikr) 13 (Maret 2017): 6.
- Burhanuddin, Ahmad Atabik dan Ahmad. "Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan." *Elementary* 3 (2015).
- Chatib, Munif. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2013.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung, 2020.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. Bandung, 2022.
- Fathorrahman. "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam." *Tafhim Al-Ilmi*, 2019.
- Firlianda, Fathya. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Menabung pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Skripsi UIN Jakarta, 2019, 15.
- Ghina Maslihah Muharrom, dkk. "Menanamkan Sikap Bersahaja Pada Anak Usia Dini Dengan Pembiasaan Menabung." *Jurnal Pendidikan Early Childhood* 3 (Mei 2019): 4.
- H Basri, Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Halimah. *Al-Qur'an Tajwid, Tafsir Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Marwah, n.d.
- Hartawan, Made. "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10 (2022).
- Hidaya, Nurman. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa." *Jurnal Hawa (ejournal iain Bengkulu)* 1 (Juni 2020).
- Hidayah, R.W. "Perilaku Konsumtif dalam Membeli Produk Fashion pada Mahasiswa Putri di Surakarta." (Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2015: 2.
- KBBI. 2012.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 2 (Desember 2017).
- Lidwa Pustaka. "“Kitab Hadits 9 Imam (Kutubut Ti's'ah).” n.d.
- Linawati. *Penanaman Jiwa Bijak Mengelola Uang Pada Siswa Paud Kelurahan Siwalankerto Surabaya Melalui Kegiatan Service Learning Mata Kuliah Personal Finance*. 2015.
- Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Empowering Pendidikan Saving Habit...

- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2011.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujahid. "Konsep Fitrah Dalam Islam dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam." *PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2005).
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet 1. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Multahada, Asyuni. "KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *IAIS Sambas* 3 (Januari 2020).
- Musrifah. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." (*Edukasia Islamika*) 1 (2016).
- Nuraeni. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." (*Jurnal Paedagogy*) 1 (Oktober 2014): 12.
- Nurul Lailiya, S. "Pengaruh status sosial ekonomi rumah tangga dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 (2019): 2.
- Rahmat Rifai Lubis, dkk. "Teori Fitrah dan Pengembangan Agama Anak." *Jurnal Al-Fikru* XIII (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukarman. "Kausalitas Anak dan Orang tua: Relevansi Antara Teori Konvergensi dalam Psikologi Pendidikan Barat dengan Teori Fitrah dalam Perspektif Islam." *Jurnal wacana Psikologi. UNS* 12 (Januari 2020).
- Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pres, 2014.
- Syatriadi. 2018.
- Tresna, T. A.J. "Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa FIS UNY pada Klinik Kecantikan." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013, 5.
- Yasin, Muhammad. *Insan yang Suci: Konsep Fitrah Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.